Ngaji: Jurnal Pendidikan Islam
Volume 4, Nomor 2 (Oktober) 2024

PENDIDIKAN NILAI KARAKTER ISLAMI MELALUI AL-QUR'AN DAN TAFSIR: SEBUAH KAJIAN TEMATIK

Ilzam Hubby Dzikrillah Alfani (*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta)*
Mukhsin *(Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Falah Cicalengka, Bandung)*
Putri Wanda Mawaddah *(Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta)*

Corresponding author: *ilzamhubby21@gmail.com*
DOI: *https://doi.org/10.24260/ngaji.v4i2.93*

Abstract: In this challenging modern era, Islamic character education is a crucial aspect in shaping a noble generation. Technological advances and the swift flow of information bring positive impacts, but also bring new challenges, such as weakening moral values, increasing deviant behavior, and a reduced sense of empathy among children and adolescents. In dealing with this condition, the Qur'an as the main guide of Muslims provides clear guidance on the formation of good character. This research discusses the strengthening of Islamic character values through the Qur'an by highlighting some of the main characters that need to be instilled from an early age, namely honesty (*ash-shidq*), responsibility (al-mas'uliyyah), compassion and social care (*ar-rahmah & al-ihsan*), patience (*ash-shabr*), and discipline (*al-iltizam*). Each value is explored based on relevant Qur'anic verses and their application in daily life. The results show that Islamic character values in the Qur'an remain relevant in the modern era. Honesty builds trust, responsibility establishes independence, and compassion creates social harmony. Patience and perseverance help face challenges, while discipline increases productivity. By applying them, individuals can thrive and face the changing times well.

Keywords: *Education, Islamic character values, Qur'an, Tafsir*

Abstrak: Di era modern yang penuh tantangan, pendidikan karakter Islami menjadi aspek krusial dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia. Kemajuan teknologi dan derasnya arus informasi membawa dampak positif, tetapi juga memunculkan tantangan baru, seperti melemahnya nilai moral, meningkatnya perilaku menyimpang, dan berkurangnya rasa empati di kalangan anak-anak dan remaja. Dalam menghadapi kondisi ini, Al-Qur'an sebagai pedoman utama umat Islam memberikan tuntunan yang jelas mengenai pembentukan karakter yang baik. Penelitian ini membahas penguatan nilai karakter Islami melalui Al-Qur'an dengan menyoroti beberapa karakter utama yang perlu ditanamkan sejak dini, yaitu kejujuran *(ash-shidq),* tanggung jawab *(al-mas'uliyyah),* kasih sayang dan kepedulian sosial *(ar-rahmah & al-ihsan),* kesabaran *(ash-shabr),* serta kedisiplinan *(al-iltizam).* Setiap nilai tersebut dikupas berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil kajian menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter Islam dalam Al-Qur'an tetap relevan di era modern. Kejujuran membangun kepercayaan, tanggung jawab membentuk kemandirian,

dan kasih sayang menciptakan harmoni sosial. Kesabaran dan ketekunan membantu menghadapi berbagai tantangan, sementara kedisiplinan meningkatkan produktivitas. Dengan menerapkannya, individu dapat berkembang dan menghadapi perubahan zaman dengan baik.

Kata Kunci: *Al-Qur'an, Nilai Karakter Islami, Pendidikan, Tafsir*

PENDAHULUAN

Era globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat membawa tantangan besar bagi nilai-nilai karakter Islami. Hal ini diakibatkan atas kemudahan akses informasi melalui media sosial dan internet (Putri et al., 2022). Kemajuan ini memberikan dampak positif dalam memperluas wawasan, namun juga membawa pengaruh yang negatif jika tidak disaring dengan bijak, terutama bagi anak-anak sebagai generasi penerus bangsa dan negara (Situmorang, 2023). Mereka kerap terpapar pada budaya yang kurang selaras dengan ajaran Islam, seperti perilaku hedonisme dan individualisme, yang dapat melemahkan nilai-nilai kebersamaan serta menurunkan rasa hormat terhadap orang tua dan guru. Upaya yang lebih intensif diperlukan dalam menanamkan dan memperkuat karakter Islami agar tetap menjadi pedoman dalam menghadapi arus perubahan zaman.

Problematika zaman sekarang menunjukkan bahwa krisis moral di kalangan anak semakin mengkhawatirkan, ditandai dengan meningkatnya kasus perundungan, menurunnya rasa empati, dan melemahnya kesadaran dalam mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari (Suyadi et al., 2019; Wahyuningsih et al., 2020). Pendidikan karakter yang seharusnya menjadi benteng utama dalam membentuk kepribadian anak, sering kali belum diterapkan secara optimal di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat, sehingga anak-anak lebih rentan terpengaruh oleh budaya negatif yang bertentangan dengan nilai-nilai moral dan agama. Kurangnya teladan dari orang dewasa serta minimnya pengawasan terhadap arus informasi yang mereka terima turut memperburuk kondisi ini, menuntut sinergi dari berbagai pihak untuk membangun sistem pendidikan yang lebih efektif dalam menanamkan karakter Islami yang kuat.

Islam menekankan pembentukan karakter yang kuat berlandaskan ajaran Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad Saw. sebagai sumber utama nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari (Zain et al., 2024). Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai kitab suci, akan tetapi lebih sebagai pedoman hidup yang mengajarkan prinsip-prinsip luhur, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kasih sayang terhadap sesama, serta sikap adil dan amanah dalam setiap aspek kehidupan (Aulia Herawati et al., 2024). Penguatan karakter Islami melalui pemahaman dan pengamalan Al-Qur'an menjadi langkah fundamental dalam membentuk generasi yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat. Dengan karakter yang kokoh, individu akan mampu menghadapi tantangan zaman, menangkal pengaruh negatif dari budaya yang bertentangan dengan nilai Islam, serta

berkontribusi positif dalam membangun masyarakat yang berlandaskan kebaikan, keadilan, dan keberkahan. Oleh karena itu, pendidikan berbasis nilai-nilai Al-Qur'an perlu diterapkan secara sistematis di berbagai aspek lingkungan kehidupan, guna menciptakan generasi yang berakhlak mulia dan mampu menjadi agen perubahan menuju peradaban yang lebih baik.

Penelitian terdahulu terkait pendidikan nilai karakter Islami telah banyak dilakukan. Seperti menurut Fandi Akhmad yang mengungkapkan bahwa pendidikan karakter dalam Islam bertujuan untuk membentuk individu yang berakhlak mulia, memiliki ketakwaan kepada Allah SWT, serta mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Akhmad, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hulailah Istiqlaliyah yang menekankan bahwa pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dan Hadis dapat membentuk sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, dan peduli sosial pada anak sejak usia dini (Istiqlaliyah, 2023). Dalam konteks pendidikan formal, Musbaing menjelaskan bahwa integrasi nilai-nilai karakter Islami dalam kurikulum sekolah melalui pendekatan habituasi dan keteladanan guru mampu meningkatkan pemahaman serta penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan siswa (Musbaing, 2024). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Muharram mengungkapkan bahwa keluarga dan lingkungan sosial memiliki peran krusial dalam membangun karakter Islami, di mana orang tua dan masyarakat harus memberikan contoh nyata dalam penerapan nilai-nilai Islam (Muharram, 2024).

Pemaparan berbagai literatur di atas menunjukkan bahwa pendidikan karakter Islami tidak hanya menjadi tugas lembaga pendidikan saja, tetapi juga memerlukan keterlibatan aktif dari keluarga dan lingkungan dalam pembentukkan generasi yang berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan zaman. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan dalam kajian pendidikan karakter Islami yang berbasis Al-Qur'an dan tafsir, khususnya dalam hal penerapan nilai-nilai Qur'ani dalam membentuk karakter anak di era modern. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap tersebut dengan menganalisis bagaimana nilai-nilai karakter dalam Al-Qur'an dapat diinternalisasikan secara efektif dalam kehidupan anak-anak dan remaja dengan pendekatan kontekstual yang relevan dengan tantangan zaman.

METODE PENELITIAN

Tulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengandalkan sumber kepustakaan (Waruwu, 2023). Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kemudian diuraikan secara tematik (Alfani, 2023). Studi ini dilakukan dengan menelaah berbagai sumber utama, yaitu Al-Qur'an dan tafsirnya, serta literatur pendukung lainnya yang relevan dengan tulisan seperti artikel, dan buku-buku keislaman yang membahas pendidikan karakter dalam Islam. Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada kajian konseptual mengenai nilai-nilai karakter Islami yang bersumber dari Al-Qur'an serta implementasinya dalam kehidupan anak-anak dan remaja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Nilai Karakter Islam dalam Al-Qur'an

Al-Qur'an secara eksplisit memberikan panduan tentang bagaimana manusia seharusnya berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Berikut ini beberapa karakter Islami yang perlu ditanamkan pada anak-anak berdasarkan ajaran Al-Qur'an.

1. Kejujuran (Ash-Shidq): Kunci Kehidupan yang Berkah

Kejujuran merupakan salah satu nilai utama dalam Islam yang harus menjadi dasar dalam kehidupan seseorang. Dalam QS. At-Taubah [9]: 119, Allah SWT berfirman:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ وَكُوْنُوْا مَعَ الصّٰدِقِيْنَ

Terjemah:
Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tetaplah bersama orang-orang yang benar!

Ayat ini menegaskan pentingnya kejujuran sebagai bagian dari ketakwaan kepada Allah. Dalam kehidupan sehari-hari, anak-anak perlu dilatih untuk selalu berkata jujur dalam berbagai situasi. Ketika mereka melakukan kesalahan, mereka harus diajarkan untuk mengakuinya tanpa takut akan hukuman yang berlebihan (M. Quraish Shihab, 2006). Orang tua dan pendidik juga perlu menjadi teladan dalam hal ini, karena anak-anak belajar dengan meniru lingkungan di sekitarnya. Kejujuran juga berkaitan erat dengan amanah (Az-Zuhaili, 2013). Anak yang terbiasa berkata jujur akan tumbuh menjadi pribadi yang dapat dipercaya dan dihormati oleh orang lain (Ramadani & Sofa, 2025). Di tengah masyarakat yang semakin kompleks, kejujuran menjadi modal utama dalam membangun hubungan sosial yang sehat.

2. Tanggung Jawab (Al-Mas'uliyyah): Membangun Mental Mandiri

Dalam kehidupan sehari-hari, tiap individu memiliki tanggung jawab terhadap dirinya sendiri, keluarganya, serta lingkungan sekitarnya. Allah SWT berfirman dalam QS. An-Najm [53]: 39:

وَاَنْ لَّيْسَ لِلْاِنْسَانِ اِلَّا مَا سَعٰى ۙ

Terjemah:
bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya.

Ayat ini menekankan bahwa seseorang bertanggung jawab atas perbuatannya sendiri. Sejak dini, anak-anak harus diajarkan untuk memahami bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi (Muhammad Quraish Shihab, 2002). Misalnya, jika mereka tidak belajar

dengan sungguh-sungguh, mereka akan mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran. Jika mereka tidak merapikan mainan setelah bermain, maka rumah akan menjadi berantakan. Menanamkan rasa tanggung jawab juga bisa dilakukan dengan memberikan tugas-tugas kecil yang sesuai dengan usia mereka, seperti merapikan tempat tidur, membantu orang tua, atau menjaga kebersihan lingkungan. Dengan cara ini, anak-anak akan terbiasa menjadi pribadi yang mandiri dan tidak bergantung pada orang lain dalam menjalankan kewajibannya (Az-Zuhaili, 2013).

3. Kasih Sayang dan Kepedulian Sosial (Ar-Rahmah & Al-Ihsan): Menumbuhkan Empati

Dalam QS. An-Nahl [16]: 90, Allah SWT berfirman:

اِنَّ اللّٰهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْاِحْسَانِ وَاِيْتَاۤئِ ذِى الْقُرْبٰى وَيَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَاۤءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ

Terjemah:
Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat.

Islam sangat menekankan pentingnya kasih sayang dan kepedulian terhadap sesama. Dalam kehidupan sehari-hari, anak-anak harus diajarkan untuk saling membantu, menghormati orang tua, guru, dan orang yang lebih tua, serta peduli terhadap teman yang sedang mengalami kesulitan (Muhammad Quraish Shihab, 2002). Salah satu cara praktis untuk menumbuhkan kepedulian sosial adalah dengan membiasakan anak-anak bersedekah atau berbagi dengan mereka yang membutuhkan (Hartari et al., 2023). Misalnya, mereka bisa diajak untuk memberikan makanan kepada tetangga atau menyisihkan sebagian uang jajan untuk disedekahkan kepada fakir miskin.

4. Sabar dan Ketekunan (Ash-Shabr): Menjadi Pribadi yang Tangguh

Dalam QS. Al-Baqarah [2]: 153, Allah SWT berfirman:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اسْتَعِيْنُوْا بِالصَّبْرِ وَالصَّلٰوةِۗ اِنَّ اللّٰهَ مَعَ الصّٰبِرِيْنَ

Terjemah:
Wahai orang-orang yang beriman, mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.

Kesabaran adalah kunci dalam menghadapi berbagai ujian hidup. Anak-anak harus dibimbing untuk memahami bahwa tidak semua keinginan dapat terpenuhi dengan instan. Mereka juga harus diajarkan untuk menghadapi kesulitan dengan ketekunan, misalnya dalam belajar atau berlatih keterampilan baru. Menanamkan sikap sabar juga bisa dilakukan melalui cerita-cerita inspiratif dalam Al-Qur'an, seperti kisah Nabi Ayub AS yang tetap bersabar meskipun mengalami cobaan yang berat. Dengan memahami pentingnya kesabaran, anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan hidup (Muhammad Quraish Shihab, 2002).

Selain itu, orang tua dan pendidik juga dapat memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari agar anak-anak lebih mudah memahami makna kesabaran. Misalnya, dengan menunjukkan ketenangan saat menghadapi masalah atau menunda kepuasan dalam mencapai sesuatu. Selain melalui cerita, aktivitas seperti menanam tanaman juga bisa menjadi cara efektif untuk mengajarkan kesabaran, karena anak-anak dapat melihat bagaimana proses pertumbuhan membutuhkan waktu dan perawatan yang konsisten. Dengan demikian, mereka akan belajar bahwa segala sesuatu membutuhkan usaha dan ketekunan sebelum hasil yang diinginkan tercapai.

5. Kedisiplinan (Al-Iltizam): Menjaga Konsistensi dalam Kebaikan

Kedisiplinan sangat ditekankan dalam Islam, terutama dalam hal ibadah dan kehidupan sehari-hari. Salah satu bentuk disiplin yang diajarkan dalam Islam adalah menjaga shalat tepat waktu. Sebagaimana dalam QS. An-Nisa [3]: 103:

فَاِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلٰوةَ فَاذْكُرُوا اللّٰهَ قِيَامًا وَّقُعُوْدًا وَّعَلٰى جُنُوْبِكُمْ ۚ فَاِذَا اطْمَاْنَنْتُمْ
فَاَقِيْمُوا الصَّلٰوةَ ۚ اِنَّ الصَّلٰوةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِيْنَ كِتٰبًا مَّوْقُوْتًا

Terjemah:
Apabila kamu telah menyelesaikan salat, berzikirlah kepada Allah (mengingat dan menyebut-Nya), baik ketika kamu berdiri, duduk, maupun berbaring. Apabila kamu telah merasa aman, laksanakanlah salat itu (dengan sempurna). Sesungguhnya salat itu merupakan kewajiban yang waktunya telah ditentukan atas orang-orang mukmin.

Kedisiplinan dalam Islam bukan hanya sekadar aturan, tetapi juga sarana untuk membentuk karakter yang kuat dan bertanggung jawab. Salah satu contoh nyata kedisiplinan dalam Islam adalah kewajiban menunaikan shalat tepat waktu, sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Qur'an bahwa shalat memiliki waktu yang telah ditentukan bagi orang-orang beriman (M. Quraish Shihab, 2006). Dengan membiasakan diri untuk melaksanakan ibadah sesuai jadwalnya, seseorang akan terlatih untuk mengelola waktu dengan baik, menumbuhkan rasa tanggung jawab,

serta meningkatkan ketekunan dalam menjalani kehidupan. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pendidik untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan ini sejak dini kepada anak-anak, agar mereka terbiasa menjalankan kewajiban dengan penuh kesadaran dan keikhlasan. Melatih anak untuk disiplin dalam beribadah juga akan membantu mereka dalam aspek kehidupan lainnya, seperti belajar, bekerja, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar (Janah, Siti Wardatul Nikmah et al., 2025).

Kontekstualisasi Pendidikan Nilai Karakter Islam dalam Kehidupan Modern

Kontekstualisasi memiliki urgensi yang tinggi dalam berbagai aspek kehidupan karena membantu memastikan bahwa informasi dipahami dan digunakan dengan tepat (Dzikrillah Alfani & Mukhsin Mukhsin, 2024). Oleh karena itu, pada bagian ini akan mengkontekstualisasikan pendidikan nilai karakter Islami pada kehidupan modern.

Nilai-nilai karakter Islam yang diajarkan dalam Al-Qur'an memiliki relevansi yang tinggi dalam kehidupan modern yang semakin kompleks. Dalam dunia yang dipenuhi perubahan cepat akibat globalisasi dan perkembangan teknologi, pendidikan karakter menjadi kebutuhan mendesak agar individu tetap memiliki pegangan moral yang kuat (Kamila, 2023). Kejujuran, misalnya, tidak hanya berlaku dalam interaksi langsung, tetapi juga dalam penggunaan media sosial dan teknologi informasi. Hoaks, plagiarisme, dan manipulasi data menjadi tantangan besar yang dapat merusak kepercayaan publik. Oleh karena itu, menanamkan nilai kejujuran kepada anak-anak sejak dini sangat penting agar mereka terbiasa menyampaikan informasi yang benar dan tidak terlibat dalam penyebaran berita palsu. Dalam dunia akademik dan profesional, kejujuran berkaitan erat dengan integritas dalam belajar dan bekerja, seperti tidak mencontek saat ujian, tidak melakukan plagiasi dalam tugas, serta bekerja dengan jujur dan transparan.

Tanggung jawab dalam konteks modern dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, pekerjaan, dan keluarga. Dalam dunia kerja, seorang karyawan yang memiliki rasa tanggung jawab tinggi akan bekerja dengan dedikasi tanpa harus selalu diawasi. Dalam kehidupan berkeluarga, orang tua memiliki tanggung jawab dalam mendidik anak-anak agar tumbuh menjadi individu yang mandiri dan tidak bergantung pada orang lain dalam mengambil keputusan. Selain itu, dalam konteks sosial, tanggung jawab juga berarti memahami dampak dari setiap tindakan terhadap lingkungan dan masyarakat, seperti menjaga kebersihan lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan atau menggunakan media sosial secara bijak (Zaleha, 2024).

Era globalisasi masyarakat semakin beragam dalam hal budaya, agama, dan latar belakang sosial. Kasih sayang dan kepedulian sosial menjadi nilai penting dalam menciptakan keharmonisan di tengah perbedaan. Dalam dunia pendidikan, menanamkan rasa empati kepada sesama dapat mencegah tindakan perundungan

(bullying) yang marak terjadi di sekolah-sekolah (Adha & Susanto, 2020). Dalam dunia kerja, kepedulian sosial dapat diwujudkan dalam bentuk budaya kerja yang saling mendukung dan membantu rekan yang membutuhkan. Selain itu, dalam skala yang lebih luas, kepedulian sosial juga berarti aktif dalam kegiatan kemanusiaan seperti membantu korban bencana alam, menyumbangkan sebagian harta kepada fakir miskin, atau berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Furkan, 2013).

Kehidupan modern penuh dengan tekanan dan persaingan, baik dalam dunia pendidikan, pekerjaan, maupun kehidupan pribadi (Alfani et al., 2024). Oleh karena itu, kesabaran dan ketekunan menjadi kunci dalam menghadapi berbagai tantangan. Dalam dunia akademik, siswa yang memiliki kesabaran dalam belajar akan lebih mampu memahami materi dengan baik dan tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan. Dalam dunia bisnis, pengusaha yang memiliki ketekunan akan lebih siap menghadapi kegagalan dan terus berinovasi hingga mencapai kesuksesan (Dayana & Marbun, 2018). Selain itu, dalam kehidupan pribadi, kesabaran sangat dibutuhkan dalam menghadapi masalah rumah tangga, konflik sosial, dan berbagai ujian kehidupan lainnya. Dengan menanamkan nilai ini, seseorang akan memiliki mental yang tangguh dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi berbagai rintangan hidup(Mukhsin & Hubby Dzikrillah Alfani, 2024).

Kedisiplinan merupakan salah satu nilai yang sangat penting dalam dunia modern, terutama dalam hal manajemen waktu dan produktivitas. Dalam konteks pendidikan, siswa yang disiplin dalam belajar dan mengatur waktu akan lebih mudah mencapai prestasi akademik yang baik. Dalam dunia kerja, karyawan yang disiplin dalam menjalankan tugasnya akan lebih dihargai dan memiliki peluang karier yang lebih baik. Selain itu, dalam kehidupan sehari-hari, kedisiplinan juga berarti konsistensi dalam menjalankan ibadah, menjaga pola hidup sehat, serta mengelola keuangan dengan bijak. Dengan menerapkan kedisiplinan, seseorang dapat menjalani hidup yang lebih teratur, efektif, dan produktif (Mukhsin et al., 2024).

KESIMPULAN

Pendidikan nilai karakter Islam dalam Al-Qur'an menekankan pentingnya pembentukan akhlak mulia sejak dini agar anak-anak tumbuh menjadi pribadi yang beriman dan berakhlak baik. Nilai-nilai utama yang diajarkan meliputi kejujuran sebagai dasar dalam kehidupan sosial, tanggung jawab untuk membangun mental mandiri, serta kasih sayang dan kepedulian sosial guna menumbuhkan empati. Selain itu, kesabaran dan ketekunan diperlukan agar anak tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan, sedangkan kedisiplinan membantu membentuk kebiasaan baik dalam ibadah dan kehidupan sehari-hari. Dengan menanamkan nilai-nilai ini melalui keteladanan dan pembiasaan, anak-anak akan memiliki karakter yang kuat dan siap menghadapi kehidupan dengan penuh kesadaran serta tanggung jawab.

Nilai-nilai karakter Islam dalam Al-Qur'an memiliki relevansi yang tinggi dalam kehidupan modern, baik dalam aspek sosial, akademik, maupun profesional. Kejujuran sangat penting dalam membangun kepercayaan di era digital, tanggung jawab diperlukan untuk membentuk individu yang mandiri dan peduli terhadap lingkungan, serta kasih sayang dan kepedulian sosial menjadi kunci dalam menciptakan harmoni di tengah masyarakat yang beragam. Kesabaran dan ketekunan membantu seseorang menghadapi berbagai tantangan hidup, sementara kedisiplinan berperan dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas hidup. Dengan menanamkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari, individu akan memiliki karakter yang kuat dan mampu menghadapi tantangan zaman dengan baik.

REFERENSI

Adha, M. M., & Susanto, E. (2020). Kekuatan Nilai-nilai Pancasila dalam Membangun Kepribadian Masyarakat Indonesia. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, *15*(01), 121–138. https://doi.org/10.37680/adabiya.v15i01.319

Akhmad, F. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Konsep Pendidikan Muhammadiyah. *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)*, *8*(2), 79–85. https://doi.org/10.26555/almisbah.v8i2.1991

Alfani, I. H. D. (2023). Eksistensi Manusia Dan Keadilan Sosial Kemanusiaan Perpektif Tafsir Ruh al-Ma'ani Al-Alusi. *El-Maqra': Tafsir, Hadis Dan Teologi*, *3*(2), 46–57. https://doi.org/elmaqra.v3i2.6318

Alfani, I. H. D., Mukhsin, M., Fadllurrahman, I., & Firdaus, Z. F. (2024). Ma'na-cum-Maghza Approach to the Qur'an: Interpretation of QS 24: 32-33 on the Precaution of Self-Preservation. *Jurnal Ulunnuha*, *13*(2), 123–147. https://doi.org/https://doi.org/10.15548/ju.v13i2.9590

Aulia Herawati, Ulil Devia Ningrum, & Herlini Puspika Sari. (2024). Wahyu Sebagai Sumber Utama Kebenaran dalam Pendidikan Islam : Kajian Kritis Terhadap Implementasinya di Era Modern. *SURAU : Journal of Islamic Education*, *2*(2), 166–183. https://doi.org/10.30983/surau.v2i2.8713

Az-Zuhaili, W. (2013). *Al-Wasith Fi Tafsir Al-Qur'an Al-'Adzim*. Dar Al-Kitab Al-Alamiyah.

Dayana, I., & Marbun, J. (2018). *Motivasi kehidupan*. Guepedia.

Dzikrillah Alfani, I. H., & Mukhsin Mukhsin. (2024). Abdullah Saeed's Contextual Approach to The Qur'an: Interpretation of Q. 24: 31. *PERADA*, *7*(2). https://doi.org/10.35961/perada.v7i2.1627

Furkan, N. (2013). *Pendidikan karakter melalui budaya sekolah*. Magnum Pustaka.

Hartari, S., Hamengkubuwono, H., & Dewi, J. K. (2023). *Implementasi Program Ppt (Peduli Pangan Teman) Dan Sereh (Sedekah Receh) Dalam Menumbuhkan Sikap Peduli Sosial Di Kelas 2 Sdit Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo Curup*. Institut Agama Islam Negeri Curup. http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/4470

Istiqlaliyah, H. (2023). Pendidikan karakter anak usia dini melalui program 7 fitrah anak. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 31–47.

Janah, Siti Wardatul Nikmah, S. S., Bariyah, Zakiyatul Maulidin, S., Nawawi, M. L., & Jazuli, S. (2025). Strategi Orang Tua dalam Menanamkan Kesadaran Ibadah Sholat pada Anak Usia Dini: Studi Kasus di Kampung Srikaton Kecamatan Anak Tuha. *Edukids : Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(2), 56–68. https://doi.org/10.51878/edukids.v4i2.4188

Kamila, A. (2023). Pentingnya pendidikan agama Islam dan pendidikan moral dalam membina karakter anak sekolah dasar. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, *2*(5), 321–338. https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan

Muharram, M. (2024). Penerapan Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan Karakter Untuk Membangun Generasi Berakhlak Mulia. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, *7*(4), 15559–15567. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i4.36779

Mukhsin, M., & Hubby Dzikrillah Alfani, I. (2024). Imam Shafi'i's Educational Thought And Its Implications For Contemporary Islamic Education. *Oasis : Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, *9*(1), 34. https://doi.org/10.24235/oasis.v9i1.18405

Mukhsin, M., Hubby Dzikrillah Alfani, I., & Fauzi, R. (2024). The Role of Nahdlatul Ulama and Muhammadiyah Youth in Promoting Islamic Moderation in Indonesia. *An-Nida'*, *48*(2), 183–205. https://doi.org/10.24014/an-nida.v48i2.32457

Musbaing, M. (2024). Peran Pembelajaran PAI dalam Membangun Karakter Islami (Sebuah Kajian Literatur). *Jurnal Pendidikan Refleksi*, *13*(3), 405–412. http://www.p3i.my.id/index.php/refleksi/article/view/395

Putri, M., Lestari, R. D., Matondang, S., & Sunardi, N. (2022). Pengaruh Teknologi Terhadap Perkembangan Islam di Era Remaja Milenial. *Jurnal Informatika Dan Teknologi Pendidikan*, *2*(2), 49–55. https://doi.org/10.25008/jitp.v2i2.37

Ramadani, S., & Sofa, A. R. (2025). Kejujuran dalam perspektif pendidikan Islam: Nilai fundamental, strategi implementasi, dan dampaknya terhadap pembentukan karakter santri di pesantren. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, *3*(1), 193–210. https://doi.org/https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i1.848

Shihab, M. Quraish. (2006). Tafsir al-Misbah. In *Tafsir al-Mishbah* (Vol. 14). Lentera Hati.

Shihab, Muhammad Quraish. (2002). *Tafsir Al-Misbah*. Lentera Hati.

Situmorang, D. Y. (2023). Penggunaan Media Sosial Sebagai Alat Bantu Pembelajaran Dan Pengaruhnya Terhadap Interaksi Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, *2*(2), 110–119. https://doi.org/https://doi.org/10.56854/tp.v2i2.226

Suyadi, S., Destiyanti, A. Z., & Sulaikha, N. A. (2019). Perkembangan nilai agama-moral tidak tercapai pada anak usia dasar: Studi kasus di Kelas VB SD Muhammadiyah Karang Bendo Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Islam*, *6*(1), 1–12. https://www.jpi.api-himpsi.org/index.php/jpi/article/view/69

Wahyuningsih, R., Hanurawan, F., & Ramli, R. (2020). Peran Keluarga pada

Perkembangan Moral Siswa SD di Lingkungan Eks Lokalisasi. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, *5*(5), 587. https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i5.13445

Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*(1), 2896–2910.

Zain, S. H. W., Wilis, E., & Sari, H. P. (2024). Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an dan Hadis. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, *2*(4), 199–215. https://doi.org/https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i4.365

Zaleha, S. (2024). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Ramah Lingkungan. *Komprehensif*, *2*(1), 96–104. https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/komprehensif/article/view/716